

***FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN,
UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR
SWITCHING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Inawati
NIM.15.0102.0009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

***FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN,
UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR
SWITCHING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Inawati
NIM.15.0102.0009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Inawati

NPM 15.0102.0009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak
Ketua

Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak
Sekretaris

Faikatul Mariya Waharini, S.E., M.Si
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **14** **AUG** **2019**

Dra. Marina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inawati
NIM : 15.0102.0009
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP
DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2014-2018)***

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,

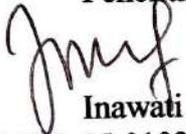


NIM. 15.0102.0009

RIWAYAT HIDUP

Nama : Inawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 24 September 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Gg Kantil II RT 03/RW 08, Kel
Kemirirejo - Magelang
Alamat Email : Inawati1624@gmail.com
Pendidikan Formal :
SD (2000 – 2006) : SD Kemirirejo 1 Magelang
SMP (2006 - 2009) : SMP Tarakanita Magelang
SMA (2009 - 2012) : SMK Satya Persada Magelang
Perguruan Tinggi (2015 -2019) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 14 Agustus 2019

Peneliti

Inawati
NIM. 15.0102.0009

MOTTO

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.”

(Sufyan bin Uyainah)

“Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama.”

(Nora Roberts)

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(Ahli Hikmah)

Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan

(Imam Ghazal)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“*financial distress, pergantian manajemen, ukuran KAP dan Fee audit terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*”**.

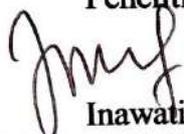
Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi.
3. Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc., selaku pembimbing 1 (satu) yang telah sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Faqiatul Mariya Waharini, S.E, M.Si, selaku pembimbing 2 (dua) yang telah sudah banyak membantu memberikan kritikan dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, kakak dan adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar Emirates Komputer Magelang yang telah memberikan izin dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Magelang, 14 Agustus 2019

Peneliti

Inawati
NIM. 15.0102.0009

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Teori</i>)	11
2. <i>Auditor switching</i>	13
3. <i>Financial Distress</i>	15
4. Pergantian Manajemen	17

5. Ukuran KAP	18
6. <i>Fee audit</i>	20
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Perumusan Hipotesis	25
1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	25
2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	27
3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	29
4. Pengaruh <i>fee audit</i> terhadap <i>auditor switching</i>	30
D. Model Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	34
E. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Sampel Penelitian.....	42
B. Statistik Deskriptif	42
C. Analisis Regresi Logistik	45
D. Uji Hipotesis.....	47
E. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan.....	59
C. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data pergantian auditor.....	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Seleksi Sampel.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Koefisien Regresi.....	45
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	47
Tabel 4.5 Nilai – 2Log L	48
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Nagelkerke</i>	48
Tabel 4.7 <i>Variables in the Equation</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan	65
Lampiran 2 Perhitungan <i>Audit Switching</i>	67
Lampiran 3 Perhitungan <i>financial distress</i>	74
Lampiran 4 Perhitungan pergantian manajemen.....	116
Lampiran 5 Perhitungan ukuran KAP.....	123
Lampiran 6 Perhitungan fee audit.....	130
Lampiran 7 Tabulasi Keseluruhan	137
Lampiran 8 Statistik Deskriptif.....	144
Lampiran 10 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	144
Lampiran 9 <i>Iteration History</i>	144
Lampiran 10 <i>Nagekerke R Square</i>	144
Lampiran 11 Variable dalam Persamaan	145

ABSTRAK

***FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP
DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING***
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2014-2018)**

Oleh:

Inawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap *auditor switching*. Analisis ini menggunakan variabel dependen yaitu *auditor switching* dan variabel independen yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *fee audit*. Sampel dari penelitian ini menggunakan 48 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan data *fee audit* pada laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian. Metode analisis datanya adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress*, ukuran KAP dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP, *fee audit*, *auditor switching*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan publik merupakan profesi yang memberikan jasa profesionalnya dengan melakukan pemeriksaan suatu laporan keuangan. Profesi ini telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah.

Akuntan publik atau auditor berperan sebagai pihak independen dalam menilai dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Tugas auditor yang sangat penting membuat auditor harus menjaga independensi yang dimiliki dan menghindari sesuatu hal yang membuat auditor kehilangan independensinya. Sikap independen merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor atau akuntan publik dimana mereka bebas dari pengaruh pihak – pihak yang berkepentingan. Pada kenyataannya terdapat banyak kasus yang disebabkan karena semakin berkurangnya tingkat independensi auditor yang dapat mengakibatkan adanya kontrak kerja atau perikatan auditor yang terlalu lama.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*. Peraturan pemerintah mengenai pergantian KAP dan auditor dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Selain untuk meningkatkan kualitas hasil audit juga memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku (Sari dan Astika, 2018).

Pada tahun 2018, pergantian auditor dilakukan oleh manajemen yang baru dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dari auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar menjadi Ernst & Young (EY). Pergantian auditor dilakukan karena pada tahun 2017 *Forum Investor Retail AISA* (Forsa) menemukan kejanggalan dalam laporan audit dan seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Kejanggalan yang terjadi ada pada transaksi material dan transaksi afiliasi terlihat dari laporan keuangan 2017 di mana transaksi afiliasi ditulis sebagai transaksi pihak ketiga dan belum mendapat

persetujuan pemegang saham independen dimana hal ini tidak diungkap kebenarannya oleh auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar. Kementerian Keuangan memberikan sanksi yang merujuk pada pelanggaran terhadap standar akuntansi dan audit yang berlaku di kode etik profesi. Mengacu pada undang-undang (UU) no 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) no 154 tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik, ada beberapa sanksi yang siap menanti yaitu peringatan tertulis, pembatasan pemberian jasa tertentu, pembekuan izin, pencabutan izin, dan denda yang harus dibayar oleh auditor (www.finance.detik.com).

Data tingkat pergantian auditor pada perusahaan *go publik* dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. 1 Data pergantian auditor

Keterangan/ Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah perusahaan	137	138	138	151	164
Jumlah perusahaan yang mengganti auditor	73	70	82	97	61
Prosentase pergantian auditor	53%	50%	59%	64%	37%

Sumber: idx.co.id, 2018

Data pergantian auditor pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2018 mengalami inflasi pergantian auditor pada perusahaan manufaktur dikarenakan adanya pembaruan peraturan setiap tahunnya yang dikeluarkan oleh OJK tentang penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Secara garis besar peraturan yang tersebut

menyatakan bahwa jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit. Pembatasan jasa audit yang dilakukan oleh OJK disebabkan karena OJK menginginkan pengaturan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya praktik kolusi menyulap laporan keuangan. Peraturan yang berlaku saat ini adalah peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2017.

Berdasarkan kasus yang sedang terjadi tentang kegagalan auditor dalam mengaudit perusahaan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching*. Kasus ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak.

Auditor switching tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan saja (*financial distress* dan pergantian manajemen) tetapi juga faktor eksternal perusahaan yaitu ukuran KAP dan *fee audit*. Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress*, merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat sehingga dikawatirkan akan mengalami *defisit* atau kebangkrutan (Ismanto dan Manda, 2018). Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang terancam *defisit* menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah auditor. Pernyataan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha, et al

(2018), Sima dan Badera (2018) dan Harisman (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Ratnawati (2016), Simangunsong dan Hakim (2018) dan Syarif dan Hasibuan (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan justru tidak mengganti auditor dan KAP baru sebab ini akan mempersulit kondisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan KAP atau auditor baru maka auditor atau KAP tersebut mencari informasi tentang perusahaan, memahami lingkungan bisnis yang ini akan menyebabkan panjangnya jam kerja auditor.

Pergantian manajemen dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* karena perubahan jajaran dewan direksi bisa menimbulkan kebijakan atau peraturan baru didalam perusahaan seperti keuangan, akuntansi, dan pemilihan KAP Sinarwati (2010). Gaya kepemimpinan dan tujuan yang berbeda mengakibatkan perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen baru akan mencari auditor baru yang dapat diajak bekerjasama dan lebih memberikan opini yang menguntungkan perusahaan seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, maka keadaan ini dapat mengarah pada pergantian auditor. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015), Ismanto dan Manda (2018), Simangunsong dan Hakim (2018) dan Udayani dan Badera

(2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Ratnawati (2016), Harisman (2017) dan Yudha et.al (2018) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini karena perusahaan yang mengalami pergantian tidak harus mengganti auditor yang baru karena manajemen berfikir bahwa auditor terdahulu memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan serta dapat membantu meminimalkan resiko perusahaan di masa mendatang. Auditor yang lama dianggap memahami perusahaan jauh lebih baik sebab auditor memiliki ikatan dengan perusahaan dari periode sebelumnya.

Ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan biasanya akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan agar menarik minat para investor dan pemangku kepentingan lainnya (Aprianti dan Hartaty, 2016). Besarnya KAP umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis, semakin besar ukuran KAP maka semakin besar independensi yang dijalankan. Ukuran KAP besar menjaga *image* mereka dimana perusahaan yang sudah menggunakan jasa dari *KAP Big Four* memiliki *probabilitas* yang lebih kecil untuk berganti kantor akuntan publik (Mulyadi dan Walidi, 2018). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aroh et al (2017), Lutthfiyati (2016) dan Ismanto dan Manda (2018) menyatakan bahwa Ukuran KAP

berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Ratnawati (2016) dan Hasan dan Anisma (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini di karenakan pergantian ukuran KAP dikawatirkan akan berdampak pada pemikiran negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Ismanto dan Manda (2018) yang meneliti pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Perbedaan penelitian ini yaitu **pertama** penelitian ini menambahkan variabel *fee audit*. Alasan menambah variabel *fee audit* karena semakin tinggi *fee* yang di ajukan auditor kepada perusahaan maka peluang terjadinya *audit switching* semakin besar. Hal ini didasarkan pada pendapat dari Schwartz dan Menon (1985) yang menyatakan bahwa apabila penawaran *fee* dianggap relatif tinggi, maka akan menimbulkan ketidaksepakatan antara perusahaan dengan auditor, sehingga hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015) dan Pradhana dan Suputra (2015) perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *fee audit* yang jauh lebih rendah meskipun mereka harus melepas auditor yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Badera (2017) dan Karlina et al (2017) menyatakan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* hal ini dikarenakan perusahaan telah

menganggap bahwa KAP yang digunakan perusahaan telah memberikan imbal jasa yang wajar serta telah sesuai dengan standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Perbedaan **kedua** yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018, hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini karena menggunakan data-data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi perusahaan. Pada tahun 2014-2018 terdapat kasus yang melibatkan perusahaan besar, dimana menyebabkan reputasi auditor menurun di mata investor dan masyarakat luas. Kegagalan audit terjadi karena auditor tidak menerapkan standar audit yang baik dan benar sehingga terjadi keragu-raguan dalam informasi laporan keuangan yang di keluarkan oleh auditor yang menyebabkan kualitas perusahaan menurun.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran kap berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan mengukur pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
2. Menguji dan mengukur pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

3. Menguji dan mengukur pengaruh ukuran kap berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Menguji dan mengukur empiris pengaruh *fee audit* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan di bidang akuntansi pengauditan yang berhubungan dengan *financial distress*, pergantian manajmen, ukuran KAP, serta *auditor switching*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan independensi dan obyektivitas dalam melaksanakan audit.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori Agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principal* (pemilik usaha) dan *agents* (manajemen suatu usaha). Menurut Meckling dan Jensen (1976) di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih *prinsipal* memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama *prinsipal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *prinsipal*. Hendriksen dan Brenda (1992) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen, *prinsipal* mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan *principal* tidak mempunyai informasi yang cukup tentang kinerja agent. Ketika tidak semua keadaan diketahui oleh semua

pihak dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut, hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi ini disebut asimetri informasi (*information asymmetries*).

Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agen*) dalam mengelolah keuangan perusahaan Setiawan (2006). Adanya perbedaan kepentingan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh *agent* untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan *agent* (manajemen) atas dana yang yang tanamkan dalam perusahaan tersebut. Dalam kenyataannya seorang *principal* tidak bisa memantau aktivitas *agent* dalam perusahaan setiap harinya. Disisi lain *agent* (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada tahun tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa *agen* bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang *agen* (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal*.

Konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara *principal* dan *agen*.

Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agen* dan memastikan *agen* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*.

2. Auditor switching

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Udayanti dan Ariyanto (2017) perusahaan dalam melakukan pergantian auditor bisa disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*). Terdapat dua faktor yang secara garis besar melatarbelakangi *auditor switching*. Faktor tersebut berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (faktor internal) yang biasa disebut dengan faktor klien, maupun faktor dari luar perusahaan (eksternal) .

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009). Klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun

di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka di ekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien. Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan auditnya, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan.

Peraturan-peraturan pada kewajiban rotasi auditor merupakan peraturan yang mengatur tentang pembatasan audit yaitu *audit tenure* dan *auditor switching* sekarang ini di Indonesia. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NO 13 tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan” disimpulkan bahwa penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lam 3 tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit . Institusi jas keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik yang terdaftar di OJK. Akuntan publik menerima kembali pengugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien sebab untuk meningkatkan kualitas hasil audit dan juga menjada independensi auditor .

Peraturan ini merupakan pembaruan dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 17/KMK.01/2008 pasal 3 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali pengusana setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan salah satu bentuk campur tangan dari pemerintah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit (*audit tenure*) karena pemerintah sebagai pihak regulator yang dapat memberikan pelayanan fasilitas dan keadilan bagi kepentingan semua pihak baik pihak perusahaan, pihak auditor, pihak eksternal maupun pihak pemerintah sebab independensi sebagai landasan yang utama bagi auditor dalam menjalankan tugas audit. Tanpa independensi auditor, maka kualitas dan kompetensi auditor dalam menjalankan tugas audit akan terbaikan, sehingga independensi auditor penting untuk dipertahankan auditor dalam menjalankan tugas audit klien.

3. *Financial Distress*

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari

2015). Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan (Aroh et al, 2018). Informasi *financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan (Ismanto dan Manda, 2018).

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah auditor. Menurut Chadegani et.al (2011: 5) klien yang bangkrut atau yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih memilih perikatan dengan auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham dan kreditor serta untuk mengurangi resiko *litigasi*. Selain itu, klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin untuk menggantikan perusahaan audit mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat karena alasan perusahaan tersebut ingin membandingkan kualitas auditor yang baru dengan auditor sebelumnya.

Financial distress menimbulkan dua masalah kepentingan utama bagi auditor. Pertama, hilangnya pendapatan audit dan terkait pekerjaan konsultasi dan kedua, kemungkinan tindakan hukum terhadap auditor. Masalahnya adalah mungkin paling akut di kualifikasi akan ke kawatiran tetapi bentuk-bentuk kualifikasi dapat menjadi pertanda kesulitan keuangan. Untuk alasan tersebut mereka mengklasifikasikan kondisi keuangan

menjadi *non-distress* dan kesusahan dan dimasukkan sebagai variabel penjelas yaitu semakin besar kesulitan keuangan semakin tinggi kemungkinan kualifikasi audit (Hudaib dan Cook, 2005).

4. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi yang terjadi pada manajemen perusahaan. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang bisa disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ataupun direksi yang berhenti karena kemauan sendiri (Damayanti dan Sudarman, 2007). Adanya CEO yang baru mungkin akan menyebabkan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan dalam pemilihan kantor akuntan publik. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat Utami (2015), jika hal ini tidak dapat terpenuhi maka kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Menurut Olivia (2014) pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggungjawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terlihat berat,

karena mengatur perusahaan secara keseluruhan untuk kelangsungan kehidupan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang.

Harisman (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan kantor akuntan publik. Manajemen yang baru mungkin tidak sepakat dengan *fee audit* maupun mutu jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yang lama, jika manajemen yang baru berpendapat bahwa auditor yang lama tidak selaras dengan kebijakannya dan mempunyai preferensi sendiri mengenai auditor yang akan digunakan, maka keadaan ini dapat mengarah pada penggantian auditor. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

5. Ukuran KAP

Menurut Andra (2012) ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil. Ukuran KAP sering disebut sebagai perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat lihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP.

KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal (Damayanti dan Sudarman, 2008).

Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi jasa profesional yang memberikan jasa ke perusahaan-perusahaan dengan profesional auditornya. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan.

Menurut Adityasih (2010) membagi KAP di Indonesia berdasarkan jumlah staf profesional menjadi tiga kelompok:

1. Kelompok KAP *Big Four*

Kelompok KAP ini terdiri dari KAP dengan jumlah staf profesional di atas 400 orang. KAP yang termasuk kelompok ini meliputi : Ernest & Young (EY) , Pricewaterhouse Cooper (PwC), Deloitte Touche Tomatsu dan KPMG. Kelompok KAP tersebut menjalankan kegiatan

operasionalnya di Indonesia dengan afliasi dengan KAP lokal yang ada di Indonesia.

2. Kelompok KAP Menengah

Kelompok KAP ini terdiri dari KAP dengan jumlah staf profesional antara 100 – 400 orang.

3. Kelompok KAP Kecil

Kelompok KAP ini terdiri dengan jumlah staf profesional kurang dari 100 orang

5. *Fee audit*

Fee Audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas hasil kerja yang dilakukan oleh auditor (Dwijayanti et.al, 2014). Menurut Agoes (2012) *fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Fee audit menurut Sya'diyah dan Ridwan (2015) adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan

pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman. Ancaman tersebut berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai, sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : PP.02/I-API/2016 tentang kebijakan penentuan *fee audit* yaitu dalam menetapkan imbal jasa *fee audit*. Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hasan dan Anisma (2014)	Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, <i>financial distress</i> , ukuran KAP dan ukuran perusahaan real estate dan properti di bursa efek indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan pergantian manajemen, opini audit, <i>financial distress</i> dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada pergantian auditor
2	Wijaya dan Rasmini (2015)	Pengaruh <i>audit fee</i> , <i>opini going concern</i> , <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, ukuran kap pada pergantian auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>audit fee</i> dan <i>opini going concern</i> berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian auditor.
3	Pradhana dan Suputra (2015)	pengaruh <i>audit fee</i> , <i>going concern</i> , <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, pergantian manajemen pada pergantian auditor	Hasil penelitian ini adalah <i>audit fee</i> , <i>opini going concern</i> dan pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor.
4	Lutthfiyati (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen, ukuran kap, dan <i>audit tenure</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, dan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap auditor switching	yang signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan untuk pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> .
5	Lesmana dan Ratnawati (2016)	Analisis pengaruh pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya, <i>financial distress</i> , ukuran kap, dan ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak, opini audit tahun sebelumnya, <i>financial distress</i> , ukuran kantor akuntan publik (kap) dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .
6	Udayanti dan Ariyanto (2017)	Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh pergantian manajemen dan <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i> .	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif pada <i>auditor switching</i> . variabel <i>audit fee</i> , interaksi kualitas audit dengan pergantian manajemen, dan <i>audit fee</i> terbukti tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> .
7	Harisman (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan, ukuran kap dan pergantian manajemen terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Aroh et.al (2017)	<i>Determinants of auditor switch: evidence from quoted companies in Nigeria</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> , ukuran kap dan <i>ownership concentration</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan spesialis auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit switching</i> .
9	Yudha, Rasmini dan Wirakusuma (2018)	Pengaruh <i>opini going concern</i> , pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan reputasi auditor pada <i>auditor switching</i>	Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesulitan keuangan dan reputasi auditor terhadap <i>auditor switching</i> . Namun <i>opini going concern</i> dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
10	Ismanto dan Manda (2018)	Pengaruh <i>financial distress</i> , pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil studi menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit switching</i> sedangkan pergantian manajemen dan ukuran kap berpengaruh positif terhadap <i>audit switching</i>
11	Sima dan Badera (2018)	Reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh <i>financial distress</i> dan <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i>	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i> sedangkan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> . Reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> dan <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
12	Syarif dan Hasibuan(2018)	Pengaruh kesulitan keuangan, pergantian dewan komisaris, opini audit, reputasi auditor, audit tenure, biaya audit terhadap <i>auditor switching</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching, sedangkan kesulitan keuangan, pergantian dewan komisaris, opini audit, reputasi auditor dan biaya audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
13	Simangunsong dan Hakim (2018)	<i>Determinan auditor switching</i> studi empiris pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i> sedangkan ukuran perusahaan dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> .

Sumber: Data penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2015). *Financial distress* memiliki pengaruh dalam pergantian auditor dikarenakan turunya kemampuan keuangan perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh Kantor Akuntan Publik (Ismanto dan Manda, 2018). Perusahaan yang sedang

mengalami *financial distress* akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perusahaan mengharapkan auditor dalam KAP membantu memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang dalam masalah agar kondisi perusahaan dapat membaik.

Berdasar teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest* (mementingkan diri sendiri) (Eisenhardt, 1989). Perusahaan juga memiliki sifat yang sama dimana pada saat perusahaan mengalami *financial distress* maka pihak manajemen akan cenderung untuk menyelamatkan diri dengan cara mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan *principal*. Dalam kondisi keuangan yang buruk pihak manajemen pada saat menganti auditor harus memilih auditor dengan biaya yang tidak terlalu besar sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar. Klien dengan tekanan *finansial* cenderung untuk menggantikan auditor mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Schwartz dan Menon, 1985) dan (Hudaib dan Cook, 2005).

Penelitian Andini et.al (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tekanan *financial* cenderung mengganti auditor dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat, karena perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Penelitian Yudha et.al (2018) dan Harisman (2017) juga

berpendapat yang sama bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* akan mengganti auditornya dengan dasar pemikiran bahwa auditor yang baru diharapkan dapat memberikan saran serta tanggapan yang lebih baik yang dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan auditor yang lama. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1. financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching

2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi yang berhenti karena kemauan sendiri (Damayanti dan Sudarman, 2008). Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Hal ini membuat manajemen baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal tersebut tidak dapat terpenuhi maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) yang sesuai dengan harapan manajemen (Joher et.al, 2000).

Teori keagenan memandang hubungan antara auditor dan klien menjadi suatu kontrak perikatan dan suatu perubahan pada pokok kontrak *agen*, sebagai akibat dari penunjuk manajemen baru (*agen*) ini akan memicu perubahan auditor Williams (1988) dikarenakan adanya benturan

kepentingan antara *principal* dan *agen*. Benturan kepentingan tersebut berakibat pada pergantian manajemen yang mana pergantian tersebut akan menimbulkan kebijakan baru. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan dimasa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansi diperusahaan (Sinarwati, 2010).

Penelitian Pradhana dan Suputra (2015) berpendapat manajemen baru berharap bahwa auditor yang baru dapat meningkatkan kualitas perusahaan dengan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya. Perusahaan mencari auditor yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan tersebut. Penelitian Ismanto dan Manda (2018), Udayani dan Badera (2017) dan Simangunsong dan Hakim (2018) juga berpendapat yang sama bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Manajemen baru cenderung akan mengubah auditor apabila auditor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.

3. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (Andra, 2012). Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil. Ukuran KAP sering disebut sebagai perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP.

Kantor Akuntan Publik sering disebut dengan auditor eksternal atau auditor independent untuk membedakannya dengan auditor internal. Teori keagenan menjelaskan hubungan proporsi hak dan kewajiban antara agent dengan *principal* sehingga *agent* akan bertindak sesuai kepentingan *principal*. Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara agent dan *principal* adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kredibilitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Apabila auditor menyediakan informasi yang mempunyai kredibilitas rendah maka perusahaan akan mengganti auditor tersebut. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kredibilitas audit yang tinggi.

Penelitian Ismanto dan Manda (2018) menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan telah memakai jasa auditor *Big Four* maka sebisa mungkin perusahaan akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa auditor yang termasuk *Big four* karena investor dan *stakeholder* mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP yang digunakan di tahun sebelumnya maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Lutthiyati (2016) juga berpendapat sama bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching

4. Pengaruh *fee audit* terhadap *auditor switching*

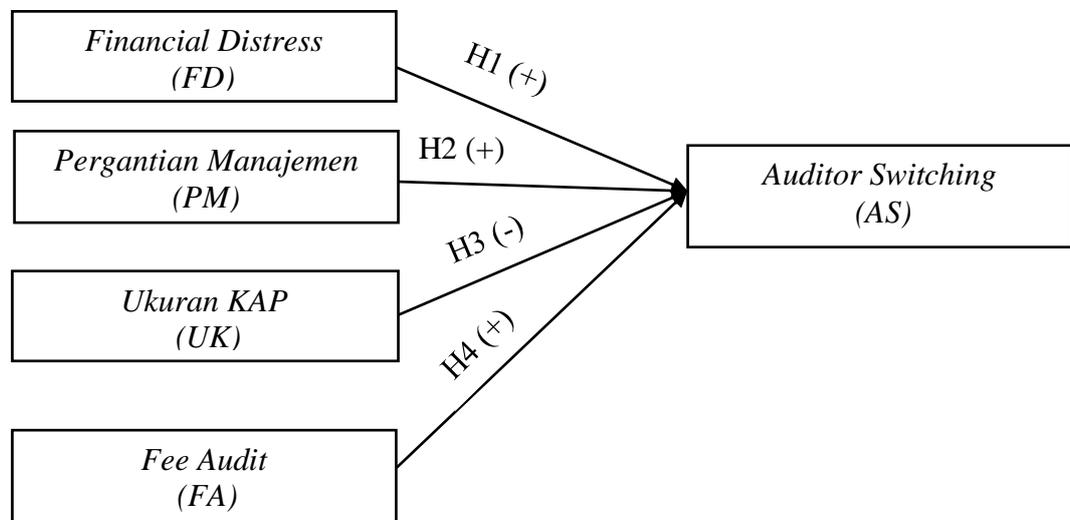
Fee audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas hasil kerja yang dilakukan oleh auditor (Dwijayanti et.al, 2014). Besar kecilnya *fee audit* yang ditetapkan menggambarkan image kantor akuntan publik di masyarakat apakah auditor tersebut profesional dalam bidangnya atau tidak. Semakin tinggi *fee* yang diajukan oleh perusahaan maka peluang terjadinya *auditor switching* semakin besar dikarenakan tidak tercapai kesepakatan antara perusahaan dan KAP mengenai besarnya *fee audit* yang akan diterima oleh auditor tersebut (Lestari, 2012).

Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan upaya *principal* untuk dapat mengawasi *agent* adalah dengan menghadirkan pihak ketiga yang independen. Biaya pengawasan atau *monitoring cost* dibutuhkan untuk dapat mengawasi para *agent*. Biaya digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012). Auditor dengan *fee audit* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk beralih ke auditor dengan biaya *fee* yang rendah. Auditor dengan *fee audit* yang tinggi juga akan mengakibatkan ketidak sepakatan antara auditor dengan perusahaan.

Penelitian oleh Pradhana dan Suputra (2015) berpendapat bahwa pergantian auditor akan dilakukan perusahaan apabila *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan. Penelitian Wijaya dan Rasmini (2015) juga berpendapat sama bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pembayaran *fee audit* yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP *Big Four* ke KAP non *Big Four*. Faktor kesesuaian harga merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan klien untuk melakukan pergantian KAP. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4. Fee audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti (Sukoco, 2013). Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004:79). Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*). Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2014-2018
2. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2014-2018

3. Perusahaan secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu 2014-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan data *fee audit* pada laporan keuangan tahunan berturut – turut selama periode pengamatan tahun 2014 – 2018.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Auditor switching*. Menurut Udayanti dan Ariyanto (2017) menyebutkan bahwa, *auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien, perpindahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor klien maupun faktor auditor. Ketentuan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Dalam penelitian ini *audit switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Nasser et al. 2006)

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini ada delapan yaitu antara lain :

a. *Financial Distress*

Financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keangan dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2015). Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan model Altman yang dikenal dengan *Z-score*, yaitu *score* yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. *Z-score* kurang dari 1,20 mencerminkan *probabilitas* kebangkrutan yang tinggi. *Z-score* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = (\text{Aset lancar-liabilitas lancar})/\text{Total Aset}$$

$X_2 = \text{Laba yang ditahan/Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset}$

$X_4 = \text{Ekuitas pemegang saham /Total kewajiban}$

$X_5 = \text{Penjualan/Total Aset}$

$Z = 1$, jika perusahaan dikategorikan kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress*. (Apabila nilai Z-score $< 1,20$)

$Z = 0$, jika perusahaan dikategorikan kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. (Apabila nilai Z-score $> 1,20$ dan Z-score $< 2,99$)

b. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi perusahaan yang bisa disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun dewan direksi berhenti karena kemampuan sendiri (Damayanti dan Sudarman, 2007). Apabila perusahaan mengubah direktur utama maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*, bila pada kenyataannya terjadi pergantian pada posisi direktur utama, maka diberi nilai 1. Namun, jika ternyata tidak terjadi pergantian direktur utama diberi nilai 0

c. Ukuran KAP

Menurut Andra (2012) ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan

Publik. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar, sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil. Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy, jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*Big Four*), maka akan diberikan nilai 1, tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*non Big Four*), maka akan diberikan nilai 0 (Nabila, 2011).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP *Big Four* di Indonesia yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young (EY)* yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari &Rekan.

d. *Fee Audit*

Fee audit adalah pendapatan yang didapatkan auditor sebagai imbalan jasa setelah dilakukannya audit (Dwijayanti et.al, 2014). *Fee*

audit ini diproksikan dengan *professional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI Margi dan Abdul (2014). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* pada laporan keuangan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fee\ audit = Ln (professional\ fees)$$

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *swekness* Ghozali(2018: 18). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik , sedangkan variabel *non – metrik* digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

2. Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*), karena menurut Ghozali (2018 : 325) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (*nominal* atau *non metrik*) dan variabel independennya kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data

pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left(\frac{AS}{1-AS} \right) = \alpha + \beta_1 \text{FD} + \beta_2 \text{PM} + \beta_3 \text{UK} + \beta_4 \text{FE} + e$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \left(\frac{AS}{1-AS} \right) = \text{Auditor switching}$$

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

FD = *Financial distress*

PM = Pergantian Manajemen

UK = Ukuran KAP

FA = *Fee Audit*

ϵ = *Residual error*

Tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistic dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Menilai dengan melihat Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis H0 (Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati) dan H1 (Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Angka -2 LogLikelihood (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block Number* = 0–*block Number* =1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Nagelkerke R square* pada regresi linier berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

d. Pengujian Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah: (a) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Ghazali (2018 : 333) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian (b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*) jika $p\text{-value}(\text{significant}) > 5\%$, maka

hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < 5\%$, maka hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Nakelkerke R Square* menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *fee audit* memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat diketahui dari besarnya nilai *Nakelkerke R Square* yaitu 2,9%, sedangkan sisanya sebesar 97,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress*, ukuran KAP dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. Berdasarkan keseluruhan sampel tersebut, sebagian besar perusahaan harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan. Kriteria tersebut mengakibatkan hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat digeneralisasi untuk melihat kecenderungan *auditor switching* perusahaan pada seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Pengukuran variabel *financial distress* hanya menggunakan Altman Z-score.

C. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti *financial distress* dengan teknik pengukuran yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih relevan. Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan alat ukur lain seperti *springate*, *zmijewski*, *grover* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, T. 2010. Analisa pengaruh pendidikan profesi, pengalaman auditor, jumlah klien (*audit capacity*) dan ukuran kantor akuntansi publik terhadap kualitas audit. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, S. 2012. *Auditing (Pertunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)* (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, F. R. 2015. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Audit Fee, Terhadap Auditor Swiching Secara Voluntary Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 5.
- Andini, R., Arifati, R., & Saidin. 2016. *Analysis Of Effect Of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size And Growth Company Auditor Switching*. *Journal Of Accounting*. Volume 2.
- Andra, I. N. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit Di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien , Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. Volume IV;(45–56).
- Aroh, J. C., Odum, A. N., & Odum, C. G. 2017. *Determinants Of Auditor Switch: Evidence From Quoted Companies In Nigeria*. *Internasioanl Jornal Of Management Resarch And Business Strategy*. Volume 6.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. 2015. Pengaruh *Opini Going Concern*, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*. olume 4(3); (1-10)
- Chadegani, A., M.M, Z., & Jari, A. 2011. *The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange*. *International Conference On Sociality And Economics Development*. Volume 10.
- Damayanti, Shulamite, & Sudarman, Made. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasionalakuntansi*. Volume 11.
- Damayanti, S., & Sudarman, M. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*. Volume XI; (1–13).
- Darsono, & Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayanti, R., Erika, M., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3(3); (1–8).

- Eisenhardt, K. 1989. *Agency Theory: An Assesment And Review*. *Academy Of Management Review*. Volume 14; (57–74).
- Febrianto. 2009. Pergantian Auditor Dan Kantor Akuntan Publik. *Academy Of Akuntansi*. Volume 20
- Ghozali, imam. 2006. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (7th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harisman. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 4.
- Hartadi, B. 2012. Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan*. Volume 16(1); (84–103).
- Hasan, D. H. A., & Anisma, Y. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon*. Volume 1.
- Hendriksen, & Brenda. 1992. *Accounting Theory*. USA: Richard D Irwin Inc.
- Hudaib, M., & Cook, T. E. 2005. *The Impact Of Managing Director Changes Dan Financial Distress On Audit Qualifications And Auditor Switching*. *Journal Of Business Finance & Accounting*. Volume 32(9); (1–29).
- Ismanto, J., & Manda, D. L. 2018. Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Volume 18(2); (205–224).
- Ismaya, N. 2017. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015. *Skripsi*, IAIN Surakarta.
- Jogiyanto, H. . 2004. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi* (Kedua). Yogyakarta: Badan Penerbi Fakultas Ekonomi UGM.
- Joher, H., Ali, M., & Ariff., M. 2000. *Auditor Switch Decesion Of Malaysian Listed Firms*. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*. Volume 8(2); (77–90).
- Karliana, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. 2017. Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*. *E-Proceeding Of Management*, Volume 4(2); (1740–1745).
- Lesmana, K., & Ratnawati, K. 2016. Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Financial Distress*, Ukuran KAP, Dan

- Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Voluntary Auditor Switching*. *Ultima Accounting*. Volume 8(1); (37–52).
- Lestari, H. P. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Melakukan *Voluntary Auditor Switching*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Lianto, D. 2017. *Determinan Voluntary Auditor Switching : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Accounting Parsimonia*. Volume 3(3); (41–55).
- Lutthfiyati, B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Dan *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching*. *Journal Of Accounting*. Volume 2(2); (52–65).
- Margi, K., & Abdul, R. 2014. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3(3); (1–10).
- Meckling, & Jensen. 1976. *The Theory Of The Firm: Manaherial Behaviour, Agency Cost, And Ownership Structure*, *Jurnal Of Financial And Economic*. Volume 3; (305-360).
- Mulyadi, M. R. R., & Walidi, W. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap *Auditor Switching*. *Psychological Bulletin*. Volume 126(1); 21.
- Nabila. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Univeritas Diponegoro, Semarang.
- Nasser, A., Thahir, A., & Mohammad. 2006. *Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*. Volume 21(7); (724–737).
- Olivia. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Pradhana, M. A. B., & Suputra, D. 2015. Pengaruh *Audit Fee*, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 11(3); (713–729).
- Pratiwi, I Dewa, & Muliarta, K. 2018. Pergantian *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Dan *Audit Delay* Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 26; (1048–1074).
- Sari, G. & Astika, P. 2018. Pengaruh *Opini Going Concern* , *Financial Distress* , Dan Kepemilikan Institusional Pada *Auditor Switching*. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali.
- Sari, O. 2017. Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Dan *Fee Audit* Terhadap

- Auditor Switching Periode 2010-2015. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Schwartz, K., & Menon, K. 1985. *Auditor Switches By Failing Firms*. *The Accounting Review*. Volume LX (2); (248–261).
- Setiawan. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume V(1); (29-67).
- Sima, P. & Badera, I. 2018. Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* Dan *Audit Fee* Pada *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 24; (58).
- Simangunsong, R. D., & Hakim, M. Z. 2018. *Determinan Auditor Switching* Studi Empiris Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*. Volume 1(1).
- Sinarwati, N. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Volume 13; (1–20).
- Sukoco, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; Jakarta.
- Sya'diyah, C., & Ridwan., A. 2015. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 4; 5.
- Syarif, F., & Hasibuan, K. 2018. Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pergantian Dewan Komisaris, Opini audit, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Biaya Audit Terhadap *Auditor Switching*. *Talenta Publisher Universitas Sumatra Utara*, Volume 1; (33-34).
- Udayani, N., & Badera, N. 2017. Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen Dan *Audit Fee* Pada *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 20; (1820–1847).
- Udayanti, S., & Ariyanto, D. 2017. Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, Dan *Client Importance* Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 20(2); (1073–1102).
- Utami, S. F. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela. *Jom FEKON*. Volume 2(2); (1–15).
- Wijaya, E., & Rasmini, Ni Ketut. (2015). Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Volume 53(9); (940–996).
- Williams, D. 1988. *The Potential Contribution*. *Journal Of Business Finance &*

Accounting. Volume 15(2).

www.Finance.Detik.Com, diakses tanggal 29 Maret 2019

www.idx.co.id diakses tanggal 30 Maret 2019

www.iapi.or.id diakses tanggal 11 April 2019

Yudha, C. Rasmini, N. & Wirakusuma, M. 2018. Kesulitan Keuangan , Dan Reputasi Auditor Pada *Auditor Switching*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* . Volume 7(2); (397–428).